

UPAYA MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK YANG MENGALAMI HOSPITALISASI DENGAN TERAPI BERMAIN MEWARNAI

Afiska Nurul Hidayah, Pritta Yunitasari, Endang Tri Sulistyowati

Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta
e-mail: afiskanurull@gmail.com

ABSTRAK

Hospitalisasi bagi anak yang sedang sakit sering dianggap bahwa sebagai hukuman yang kemudian menjadikan anak merasa malu dan takut jika harus berada di lingkungan rumah sakit karena harus bertemu dengan orang-orang asing dan harus mendapatkan tindakan sebagai upaya penyembuhan yang dapat memicu kecemasan dan rasa takut pada diri anak. Penelitian ini untuk menggambarkan pemberian terapi bermain mewarnai terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana menjelaskan tentang upaya menurunkan kecemasan pada anak dengan terapi bermain mewarnai di RSUD Sleman. Dari penelitian ini setelah dilakukan terapi bermain mewarnai skor kecemasan yang diukur menggunakan skala HARS turun menjadi 14 atau kategori cema ringan dari yang semula skor 24 atau cemas sedang. Ada pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap anak yang mengalami hospitalisasi di RSUD Sleman.

Kata kunci : terapi bermain, kecemasan, hospitalisasi, mewarnai

ABSTRACT

Hospitalization for sick children is often considered as a punishment which then makes children feel ashamed and afraid if they have to be in a hospital environment because they have to meet other people, stranger and must get action as a healing effort that can trigger anxiety and fear in children. This study is to describe the provision of coloring play therapy to reduce anxiety levels in children who are hospitalized. In this study using a descriptive method which explains the efforts to reduce anxiety in children by playing color therapy in RSUD Sleman. The results of this study after coloring play therapy HARS scale dropped to 14 or the category of mild anxiety from the original score of 23 or moderate anxiety. There is a therapeutic effect of playing coloring pictures on children who was hospitalized at the Sleman Hospital.

Keywords : Play therapy, anxiety, hospitalized, coloring

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang mengalami masa pertumbuhan yang dimulai dari bayi sampai remaja. Masa anak merupakan perkembangan dimulai dari bayi usia 0-1 tahun, toddler 1-2,5 tahun, usia sekolah 5-11 tahun. Anak memiliki rentang pertumbuhan yang berbeda-beda ada yang cepat dan juga lambat. Ciri proses perkembangan anak yaitu dimulai dari fisik, konsep diri, kognitif dan perubahan sosial.(Oliver, 2019). Menurut (Wahyuni, 2016) hospitalisasi adalah proses karena suatu alasan yang terencana atau darurat, sehingga mengharuskan anak untuk tinggal di Rumah Sakit menjalani perawatan dan terapi sampai kembalinya kerumah. Lingkungan perawatan di rumah sakit dapat menimbulkan rasa takut dan cemas pada anak. Tindakan keperawatan dapat menjadi akibat dari terjadinya luka pada anak dan menjadi penyebab utama kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi.

Dalam survey Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2010 dalam (Boyoh, 2018) anak usia pra sekolah (3-6 tahun) adalah 72% dari jumlah total penduduk Indonesia 35 dari 100 anak mengalami hospitalisasi dan 45% mengalami kecemasan. Menurut *World Health Organisation* (WHO) angka kejadian anak yang mengalami kecemasan pada tahun 2015 sebanyak 45% dari jumlah keseluruhan pasien anak yang mengalami hospitalisasi. Anak yang sedang sakit sering menganggap bahwa hospitalisasi yaitu sebagai hukuman yang kemudian menjadikan anak merasa malu dan takut jika harus berada di lingkungan rumah sakit karena harus bertemu dengan orang-orang asing dan harus mendapatkan tindakan sebagai upaya penyembuhan yang dapat memicu kecemasan dan rasa takut pada diri anak.(Sitepu, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat studi pendahuluan didapatkan hasil bahwa menurut kepala ruang anak RSUD dr. Soedarso Pontianak, anak yang menjalani hospitalisasi sering mengalami kecemasan, yang ditandai dengan sering menangis, takut dengan tenaga medis, marah dan sering terlihat murung. Prevalensi bahwa anak yang mengalami kecemasan sebanyak lebih dari 50% di RSUD dr. Soedarso dari jumlah pasien yang ada (JUNIOR, 2014). Kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi dapat dikurangi salah satunya dengan terapi bermain. Bermain merupakan kegiatan yang disukai oleh anak-anak dan dapat dilakukan saat anak sehat maupun sakit. Mewarnai gambar merupakan salah satu kegiatan yang dapat membuat anak bebas mengekspresikan diri dan mengexplore perasaannya sehingga

dengan mewarnai gambar dapat sebagai permainan penyembuh bagi anak yang sedang mengalami hospitalisasi.(Wowiling, 2014)

Terapi mewarnai gambar adalah suatu permainan yang sesuai dengan prinsip rumah sakit yang dimana secara psikologis permainan ini dapat membantu anak mengekspresikan perasaan takut, cemas dan emosi.(Magdalena, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Katinawati (2011) dalam (Wowiling et al., 2014) mengenai kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi menunjukkan hasil bahwa adanya perbedaan kecemasan pada anak sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain, sebelum dilakukan terapi bermain 80% anak mengalami kecemasan sedang dan 20% anak dengan kecemasan berat dan setelah diberikan terapi bermain 86,7% anak mengalami kecemasan ringan dan 13,3% anak dengan kecemasan sedang.

Hasil dari penelitian Katinawati, Haryani, dan Arif (2013) dalam (Boyoh & Magdalena, 2018) mengatakan bahwa anak yang mengalami hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain mewarnai sebagian besar mengalami kecemasan sedang 11 (73,33%) dan anak yang mengalami cemas berat 4 (26,66%) anak yang sudah diberikan terapi bermain mewarnai menunjukkan hasil cemas ringan 13 (86,6%) anak dan cemas yang sedang 2 (13,3%).

METODE

Metode pengumpulan data adalah kegiatan penelitian dengan cara mengumpulkan data untuk memperkuat hasil dari sebuah penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi

Yaitu pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi dan mengamati pasien dan mendengarkan apa yang dikeluhkan pasien.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara adalah pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan menanyakan pertanyaan kepada pasien dan keluarga untuk mendapatkan informasi penting dari pasien.

HASIL

1. Gambaran Lokasi Studi Kasus

Rumah Sakit Umum Daerah Sleman merupakan Satuan Kerja Organisasi Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sleman yang berlokasi di jalur strategis jalan raya Yogyakarta-Magelang yang menjadi rumah sakit pertama yang dimiliki pemerintah kabupaten sleman. Suasana yang sejuk dan lingkungan yang selalu bersih menjadikan pasien merasa nyaman saat berada di lingkungan RSUD Sleman. Pada tahun 1977 sebagai rumah sakit type D, pada tahun 2008 berubah menjadi type C dan berubah menjadi type B pada tahun 2010.

Penelitian ini dilaksanakan di ruang anak (Melati) RSUD Sleman, DI Yogyakarta, tepatnya di ruang anak (Melati) di lantai 3 dimana terdapat ruang bersalin, rawat inap bayi baru lahir, Neonatal Intensive Care Unit (NICU) terdapat 3 kelas perawatan yaitu kelas I, kelas II, dan kelas III. Di dalam ruangan perawatan bed dan tembok di desain dengan gambar-gambar hewan yang menarik dan membuat suasana tidak membosankan bagi anak-anak yang sedang menjalani perawatan. RSUD Sleman turut mengembangkan tingkat kenyamanan dan kepuasan baik pasien rawat inap maupun yang rawat jalan.

2. Karakteristik Responden

a. Identitas Responden

Dalam penelitian ini didapatkan data pasien atas nama An. R berumur 2 tahun 11 bulan, dengan jenis kelamin laki-laki beragama islam, alamat Ketingan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, dengan diagnosa medis Asma Bronchial.

b. Kondisi Responden

Ibu pasien mengatakan pasien baru pertama kali dirawat di rumah sakit, Pada saat dikaji pasien ditemani oleh ayah dan ibunya dengan ekspresi wajah murung, menangis, terlihat takut dengan perawat dan merengek meminta ingin pulang. Pasien memiliki riwayat asma dan jika makan atau minum yang terlalu manis atau terlalu asin dapat menyebabkan asma menjadi kambuh, pasien mengalami sesak nafas, batuk, pilek dan demam. Pada saat dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil suhu : 37,9 ° C, Nadi : 112x/menit, Pernafasan : 38x/menit, BB : 10,6 kg, TB : 82 cm.

Ibu pasien mengatakan pasien saat malam hari sering terbangun dan rewel karena gatal pada kulitnya di badan. Selama di rumah sakit pasien terlihat bosan dan selalu ingin meminta pulang kerumah, meskipun sudah diberi mainan oleh orang tuanya pasien tetap merasa tidak nyaman dan ingin segera pulang.

3. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

a. Tahap pra interaksi

Pada hari pertama tanggal 04 April 2022 terdapat 3 pasien dan semua pasien berusia dibawah 3 tahun, sampai hari rabu tidak ada pasien anak yang berusia lebih dari 3 tahun dan pada hari kamis tanggal 07 April 2022 ada pasien anak perempuan berusia 6 tahun yang dirawat di bangsal melati, kemudian pada saat didekati respon anak hanya terdiam dan saat ditanya apakah suka mewarnai dan mau mewarnai gambar anak tidak menjawab dan menolak dijadikan responden, kemudian karena keterbatasan pasien yang dirawat dan usia yang belum di atas 3 tahun.

Kemudian peneliti memilih An.R yang saat itu sudah dirawat selama 3 hari dan berusia 2 tahun 11 bulan, saat ditanya apakah suka mewarnai pasien mengatakan senang mewarnai dan orang tua pasien mengizinkan anaknya menjadi responden, setelah itu mengukur skala kecemasan pasien menggunakan skala HARS dan didapatkan hasil skor kecemasan pasien yaitu 24 atau cemas sedang. Kemudian mengecek catatan keperawatan pasien dan memberikan informed consent kepada orang tua pasien, selanjutnya mengecek kesiapan anak (tidak mengantuk, rewel, kondisi yang memungkinkan), dan mencuci tangan.

b. Tahap orientasi

Berkenalan dan memberikan salam terapeutik kepada pasien, memperkenalkan diri lalu melakukan tanya jawab kepada pasien mengenai permainan apa yang sering dilakukan klien, kemudian mengajak klien untuk mewarnai gambar yang sudah disiapkan dan menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan yang akan dilakukan kemudian menjelaskan lamanya tindakan terapi bermain kepada orang tua pasien.

c. Tahap kerja

Menjaga privasi klien, menanyakan perasaan dan kesiapan anak sebelum dilakukan tindakan mewarnai, menjelaskan prosedur cara bermain mewarnai, mengajarkan untuk mewarnai seluruh gambar dan tidak melebihi batas gambar, pada saat mewarnai anak

terlihat antusias dan senang mewarnai gambar, memberi pujian pada anak atas keberhasilan mewarnai.

d. Tahap terminasi

Mengevaluasi perasaan anak setelah dilakukan tindakan terapi bermain mewarnai bagaimana perasaannya setelah selesai melakukan kegiatan mewarnai, melakukan kontrak waktu melakukan terapi bermain mewarnai yang akan datang dengan pasien.

4. Hasil Prosedur Tindakan Keperawatan

Tabel 1. Pengkajian skala HARS Sebelum Dilakukan Terapi Bermain Mewarnai

NO	Gejala kecemasan	Nilai angka (score)				
		0 = tidak ada gejala	1= ringan	2 = sedang	3 = berat	4 = berat sekali
1.	<i>Perasaan cemas</i> (anxietas) - Cemas - Firasat buruk - Takut akan pikiran sendiri - Mudah tersinggung			✓		
2.	<i>Ketegangan</i> - Merasa tegang - Lesu - Tidak bisa istirahat tenang - Mudah terkejut - Mudah menangis - Gemetar - Gelisah				✓	
3.	<i>Ketakutan</i> - Pada gelap - Pada orang asing - Ditinggal sendiri - Pada binatang besar - Pada keramaian lalu lintas - Pada keramaian orang banyak				✓	
4.	<i>Gangguan tidur</i> - Suka tidur - Terbangun malam hari - Tidur tidak nyenyak. - Bangun dengan lesu - Banyak mimpi-mimpi - Mimpi buruk - Mimpi menakutkan			✓		
5.	<i>Gangguan kecerdasan</i> - Sukar konsentrasi - Daya ingat menurun - Daya ingat buruk	✓				
6.	<i>Perasaan depresi</i> - Hilangnya minat - Berkurangnya kesenangan pada hobi			✓		

	<ul style="list-style-type: none"> - Sedih - Bangun dini hari - Perasaan berubah-ubah sepanjang hari 					
7.	Gejala somatik atau fisik (otot) <ul style="list-style-type: none"> - Sakit dan nyeri di otot-otot - Kaku - Kedutan - Gigi gemerutuk - Suara tidak stabil 	✓				
8.	Gejala somatik atau fisik (sensorik) <ul style="list-style-type: none"> - Tinnitus (telinga berdenging) - Penglihatan kabur - Muka merah atau pucat - Merasa lemas - Perasaan dituduk-tusuk 	✓				
9.	Gejala kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah) <ul style="list-style-type: none"> - Takikardi (denyut jantung cepat) - Berdebar-debar - Nyeri di dada - Denyut nadi mengeras - Rasa lesu atau lemas seperti mau pingsan - Detak jantung menghilang (berhenti sekejap) 				✓	
10	Gejala respiratory (pernafasan) <ul style="list-style-type: none"> - Rasa tertekan atau sempit didada - Tercekik - Sering menarik nafas - Nafas pendek atau sesak 				✓	
11	Gejala gastrointestinal (pencernaan) <ul style="list-style-type: none"> - Sulit menelan - Perut melilit - Gangguan pencernaan - Nyeri sebelum dan sesudah makan - Perasaan terbakar di perut - Rasa penuh (kembung) - Mual - Muntah - BAB lembek - Sukar BAB (konstipasi) - Kehilangan berat badan 		✓			
12.	Gejala urogenital (perkemihan dan kelamin) <ul style="list-style-type: none"> - Sering buang air kecil - Tidak dapat menahan air seni - Tidak datang bulan (haid) - Darah haid berlebihan - Darah haid amat sedikit - Masa haid berkepanjangan 	✓				

	<ul style="list-style-type: none"> - Masa haid amat berpanjangan - Masa haid amat pendek - Haid beberapa kali dalam sebulan - Menjadi dingi (frigid) - Ejakulasi dini - Ereksi melemah - Ereksi hilang - Impotensi 					
13.	Gejala autonomy				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> - Mulut kering - Muka merah - Mudah berkeringat - Kepala pusing - Kepala terasa berat - Kepala terasa sakit - Bulu bulu berdiri 					
14.	Tingkah laku				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> - Gelisah - Tidak tenang - Jari gemetar - Mulut kering - Kerut kening - Muka tegang 					
	Total skor	4	2	4	18	0
	Jumlah	24				

Berdasarkan tabel 1 skala Kecemasan anak sebelum dilakukan tindakan terapi bermain mewarnai pada hari pertama yaitu dengan skor 24, dari skor 0 terdapat 4 skor, skor 1 terdapat 2 skor, skor 2 terdapat 4 skor, skor 3 terdapat 18 skor dan skor 4 dengan 0 skor.

Tabel 2. pengkajian skala HARS Setelah Dilakukan Terapi Bermain Mewarnai Hari Pertama

NO	Gejala kecemasan	Nilai angka (score)				
		0 = tidak ada gejala	1 = ringan	2 = sedang	3 = berat	4 = berat sekali
1.	<i>Perasaan cemas</i> (anxietas) <ul style="list-style-type: none"> - Cemas - Firasat buruk - Takut akan pikiran sendiri - Mudah tersinggung 		✓			
2.	<i>ketegangan</i> <ul style="list-style-type: none"> - Merasa tegang - Lesu - Tidak bisa istirahat tenang - Mudah terkejut - Mudah menangis - Gemetar - Gelisah 			✓		

3.	<i>Ketakutan</i>				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> - Pada gelap - Pada orang asing - Ditinggal sendiri - Pada binatang besar - Pada keramaian lalu lintas - Pada keramaian orang banyak 					
4.	<i>Gangguan tidur</i>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> - Suka tidur - Terbangun malam hari - Tidur tidak nyenyak. - Bangun dengan lesu - Banyak mimpi-mimpi - Mimpi buruk - Mimpi menakutkan 					
5.	<i>Gangguan kecerdasan</i>	✓				
	<ul style="list-style-type: none"> - Sukar konsentrasi - Daya ingat menurun - Daya ingat buruk 					
6.	<i>Perasaan depresi</i>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> - Hilangnya minat - Berkurangnya kesenangan pada hobi - Sedih - Bangun dini hari - Perasaan berubah-ubah sepanjang hari 					
7.	Gejala somatik atau fisik (otot)	✓				
	<ul style="list-style-type: none"> - Sakit dan nyeri di otot-otot - Kaku - Kedutan - Gigi gemerutuk - Suara tidak stabil 					
8.	Gejala somatik atau fisik (sensorik)	✓				
	<ul style="list-style-type: none"> - Tinnitus (telinga berdenging) - Penglihatan kabur - Muka merah atau pucat - Merasa lemas - Perasaan dituduk-tusuk 					
9.	Gejala kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah)				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> - Takikardi (denyut jantung cepat) - Berdebar-debar - Nyeri di dada - Denyut nadi mengeras - Rasa lesu atau lemas seperti mau pingsan - Detak jantung menghilang (berhenti sekejap) 					
10	Gejala respiratory (pernafasan)				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> - Rasa tertekan atau sempit didada 					

	<ul style="list-style-type: none"> - Tercekik - Sering menarik nafas - Nafas pendek atau sesak 					
11.	Gejala gastrointestinal (pencernaan) <ul style="list-style-type: none"> - Sulit menelan - Perut melilit - Gangguan pencernaan - Nyeri sebelum dan sesudah makan - Perasaan terbakar di perut - Rasa penuh (kembung) - Mual - Muntah - BAB lembek - Sukar BAB (konstipasi) - Kehilangan berat badan 		✓			
12.	Gejala urogenital (perkemihan dan kelamin) <ul style="list-style-type: none"> - Sering buang air kecil - Tidak dapat menahan air seni - Tidak datang bulan (haid) - Darah haid berlebihan - Darah haid amat sedikit - Masa haid berkepanjangan - Masa haid amat berpanjangan - Masa haid amat pendek - Haid beberapa kali dalam sebulan - Menjadi dingi (frigid) - Ejakulasi dini - Ereksi melemah - Ereksi hilang - impotensi 	✓				
13.	Gejala autonom <ul style="list-style-type: none"> - Mulut kering - Muka merah - Mudah berkeringat - Kepala pusing - Kepala terasa berat - Kepala terasa sakit - Bulu bulu berdiri 			✓		
14.	Tingkah laku <ul style="list-style-type: none"> - Gelisah - Tidak tenang - Jari gemetar - Mulut kering - Kerut kening - Muka tegang - Otot tegang (mengeras) - Nafas pendek dan cepat - Muka merah 			✓		
	Total skor	4	2	10	9	0
	Jumlah	21				

Berdasarkan tabel 2 skala kecemasan setelah dilakukan terapi bermain mewarnai terhadap An. R didapatkan hasil skor 0 = 4 skor, skor 1 = 2 skor, skor 2 = 10 skor, skor 3 = 9 skor, dan skor 4 = 0 skor dan jumlah total skor yaitu 21 atau dikategorikan cemas sedang.

Tabel 3. Pengkajian skala HARS Sebelum Dilakukan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Hari Kedua

NO	Gejala kecemasan	Nilai angka (score)				
		0 = tidak ada gejala	1= ringan	2 = sedang	3 = berat	4 = berat sekali
1.	<i>Perasaan cemas</i> (anxietas) - Cemas - Firasat buruk - Takut akan pikiran sendiri - Mudah tersinggung		✓			
2.	<i>ketegangan</i> - Merasa tegang - Lesu - Tidak bisa istirahat tenang - Mudah terkejut - Mudah menangis - Gemetar - Gelisah			✓		
3.	<i>Ketakutan</i> - Pada gelap - Pada orang asing - Ditinggal sendiri - Pada binatang besar - Pada keramaian lalu lintas - Pada keramaian orang banyak			✓		
4.	<i>Gangguan tidur</i> - Suka tidur - Terbangun malam hari - Tidur tidak nyenyak. - Bangun dengan lesu - Banyak mimpi-mimpi - Mimpi buruk - Mimpi menakutkan			✓		
5.	<i>Gangguan kecerdasan</i> - Sukar konsentrasi - Daya ingat menurun - Daya ingat buruk	✓				
6.	<i>Perasaan depresi</i> - Hilangnya minat - Berkurangnya kesenangan pada hobi - Sedih - Bangun dini hari - Perasaan berubah-ubah sepanjang hari			✓		
7.	Gejala somatik atau fisik (otot) - Sakit dan nyeri di otot-otot	✓				

	<ul style="list-style-type: none"> - Kaku - Kedutan - Gigi gemerutuk - Suara tidak stabil 					
8.	Gejala somatik atau fisik (sensorik)	✓				
	<ul style="list-style-type: none"> - Tinnitus (telinga berdenging) - Penglihatan kabur - Muka merah atau pucat - Merasa lemas - Perasaan dituduk-tusuk 					
9.	Gejala kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah)				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> - Takikardi (denyut jantung cepat) - Berdebar-debar - Nyeri di dada - Denyut nadi mengeras - Rasa lesu atau lemas seperti mau pingsan - Detak jantung menghilang (berhenti sekejap) 					
10	Gejala respiratory (pernafasan)				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> - Rasa tertekan atau sempit didada - Tercekik - Sering menarik nafas - Nafas pendek atau sesak 					
11	Gejala gastrointestinal (pencernaan)			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> - Sulit menelan - Perut melilit - Gangguan pencernaan - Nyeri sebelum dan sesudah makan - Perasaan terbakar di perut - Rasa penuh (kembung) - Mual - Muntah - BAB lembek - Sukar BAB (konstipasi) - Kehilangan berat badan 					
12.	Gejala urogenital (perkemihan dan kelamin)	✓				
	<ul style="list-style-type: none"> - Sering buang air kecil - Tidak dapat menahan air seni - Tidak datang bulan (haid) - Darah haid berlebihan - Darah haid amat sedikit - Masa haid berkepanjangan - Masa haid amat berpanjangan - Masa haid amat pendek - Haid beberapa kali dalam sebulan - Menjadi dingi (frigid) - Ejakulasi dini - Ereksi melemah - Ereksi hilang - impotensi 					
13.	Gejala autonom			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> - Mulut kering - Muka merah - Mudah berkeringat 					

	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala pusing - Kepala terasa berat - Kepala terasa sakit - Bulu bulu berdiri 					
14.	Tingkah laku		✓			
	<ul style="list-style-type: none"> - Gelisah - Tidak tenang - Jari gemetar - Mulut kering - Kerut kening - Muka tegang 					
	Total skor	4	2	12	6	0
	Jumlah	20				

Berdasarkan tabel 3 skala kecemasan setelah dilakukan terapi bermain mewarnai terhadap An. R didapatkan hasil skor 0 = 4 skor, skor 1 = 2 skor, skor 2 = 12 skor, skor 3 = 6 skor, dan skor 4 = 0 skor dan jumlah total skor yaitu 20 atau masih dikategorikan cemas sedang.

Tabel 4. Pengkajian skala HARS Sesudah Dilakukan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Kedua

NO	Gejala kecemasan	Nilai angka (score)				
		0 = tidak ada gejala	1 = ringan	2 = sedang	3 = berat	4 = berat sekali
1.	<i>Perasaan cemas</i> (anxietas) <ul style="list-style-type: none"> - Cemas - Firasat buruk - Takut akan pikiran sendiri - Mudah tersinggung 		✓			
2.	<i>ketegangan</i> <ul style="list-style-type: none"> - Merasa tegang - Lesu - Tidak bisa istirahat tenang - Mudah terkejut - Mudah menangis - Gemetar - gelisah 			✓		
3.	<i>Ketakutan</i> <ul style="list-style-type: none"> - Pada gelap - Pada orang asing - Ditinggal sendiri - Pada binatang besar - Pada keramaian lalu lintas - Pada keramaian orang banyak 				✓	
4.	<i>Gangguan tidur</i> <ul style="list-style-type: none"> - Suka tidur - Terbangun malam hari - Tidur tidak nyenyak. - Bangun dengan lesu - Banyak mimpi-mimpi - Mimpi buruk 			✓		

	- Mimpi menakutkan					
5.	<i>Gangguan kecerdasan</i>	✓				
	- Sukar konsentrasi - Daya ingat menurun - Daya ingat buruk					
6.	<i>Perasaan depresi</i>	✓				
	- Hilangnya minat - Berkurangnya kesenangan pada hobi - Sedih - Bangun dini hari - Perasaan berubah-ubah sepanjang hari					
7.	Gejala somatik atau fisik (otot)	✓				
	- Sakit dan nyeri di otot-otot - Kaku - Kedutan - Gigi gemerutuk - Suara tidak stabil					
8.	Gejala somatik atau fisik (sensorik)	✓				
	- Tinnitus (telinga berdenging) - Penglihatan kabur - Muka merah atau pucat - Merasa lemas - Perasaan dituduk-tusuk					
9.	Gejala kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah)			✓		
	- Takikardi (denyut jantung cepat) - Berdebar-debar - Nyeri di dada - Denyut nadi mengeras - Rasa lesu atau lemas seperti mau pingsan - Detak jantung menghilang (berhenti sekejap)					
10	Gejala respiratory (pernafasan)			✓		
	- Rasa tertekan atau sempit didada - Tercekik - Sering menarik nafas - Nafas pendek atau sesak					
11	Gejala gastrointestinal (pencernaan)	✓				
	- Sulit menelan - Perut melilit - Gangguan pencernaan - Nyeri sebelum dan sesudah makan - Perasaan terbakar di perut - Rasa penuh (kembung) - Mual - Muntah - BAB lembek - Sukar BAB (konstipasi) - Kehilangan berat badan					

12.	Gejala urogenital (perkemihan dan kelamin) <ul style="list-style-type: none"> - Sering buang air kecil - Tidak dapat menahan air seni - Tidak datang bulan (haid) - Darah haid berlebihan - Darah haid amat sedikit - Masa haid berkepanjangan - Masa haid amat berpanjangan - Masa haid amat pendek - Haid beberapa kali dalam sebulan - Menjadi dingi (frigid) - Ejakulasi dini - Ereksi melemah - Ereksi hilang - impotensi 	✓				
13.	Gejala autonom <ul style="list-style-type: none"> - Mulut kering - Muka merah - Mudah berkeringat - Kepala pusing - Kepala terasa berat - Kepala terasa sakit - Bulu bulu berdiri 			✓		
14.	Tingkah laku <ul style="list-style-type: none"> - Gelisah - Tidak tenang - Jari gemetar - Mulut kering - Kerut kening - Muka tegang - Otot tegang (mengeras) - Nafas pendek dan cepat - Muka merah 			✓		
	Total skor	4	3	12	3	0
	Jumlah	18				

Berdasarkan tabel 4 skala kecemasan setelah dilakukan terapi bermain mewarnai terhadap An. R didapatkan hasil skor 0 = 4 skor, skor 1 = 3 skor, skor 2 = 12 skor, skor 3 = 3 skor, dan skor 4 = 0 skor dan jumlah total skor yaitu 18 atau masih dikategorikan cemas sedang.

Tabel 5. Pengkajian skala HARS Sebelum Dilakukan Terapi Bermain Mewarnai
Gambar Ketiga

NO	Gejala kecemasan	Nilai angka (score)				
		0 = tidak ada gejala	1= ringan	2 = sedang	3 = berat	4 = berat sekali
1.	<i>Perasaan cemas</i> (anxietas) - Cemas - Firasat buruk - Takut akan pikiran sendiri - Mudah tersinggung		✓			
2.	<i>ketegangan</i> - Merasa tegang - Lesu - Tidak bisa istirahat tenang - Mudah terkejut - Mudah menangis - Gemetar - Gelisah			✓		
3.	<i>Ketakutan</i> - Pada gelap - Pada orang asing - Ditinggal sendiri - Pada binatang besar - Pada keramaian lalu lintas - Pada keramaian orang banyak			✓		
4.	<i>Gangguan tidur</i> - Suka tidur - Terbangun malam hari - Tidur tidak nyenyak. - Bangun dengan lesu - Banyak mimpi-mimpi - Mimpi buruk - Mimpi menakutkan			✓		
5.	<i>Gangguan kecerdasan</i> - Sukar konsentrasi - Daya ingat menurun - Daya ingat buruk	✓				
6.	<i>Perasaan depresi</i> - Hilangnya minat - Berkurangnya kesenangan pada hobi - Sedih - Bangun dini hari - Perasaan berubah-ubah sepanjang hari			✓		
7.	Gejala somatik atau fisik (otot) - Sakit dan nyeri di otot-otot - Kaku - Kedutan - Gigi gemerutuk - Suara tidak stabil	✓				
8.	Gejala somatik atau fisik (sensorik) - Tinnitus (telinga berdenging) - Penglihatan kabur	✓				

	<ul style="list-style-type: none"> - Muka merah atau pucat - Merasa lemas - Perasaan dituduk-tusuk 					
9.	<p>Gejala kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Takikardi (denyut jantung cepat) - Berdebar-debar - Nyeri di dada - Denyut nadi mengeras - Rasa lesu atau lemas seperti mau pingsan - Detak jantung menghilang (berhenti sekejap) 		✓			
10	<p>Gejala respiratory (pernafasan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rasa tertekan atau sempit didada - Tercekik - Sering menarik nafas - Nafas pendek atau sesak 			✓		
11	<p>Gejala gastrointestinal (pencernaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sulit menelan - Perut melilit - Gangguan pencernaan - Nyeri sebelum dan sesudah makan - Perasaan terbakar di perut - Rasa penuh (kembung) - Mual - Muntah - BAB lembek - Sukar BAB (konstipasi) - Kehilangan berat badan 		✓			
12.	<p>Gejala urogenital (perkemihan dan kelamin)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sering buang air kecil - Tidak dapat menahan air seni - Tidak datang bulan (haid) - Darah haid berlebihan - Darah haid amat sedikit - Masa haid berkepanjangan - Masa haid amat berpanjangan - Masa haid amat pendek - Haid beberapa kali dalam sebulan - Menjadi dingi (frigid) - Ejakulasi dini - Ereksi melemah - Ereksi hilang - impotensi 	✓				
13.	<p>Gejala autonom</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mulut kering - Muka merah - Mudah berkeringat - Kepala pusing - Kepala terasa berat - Kepala terasa sakit - Bulu bulu berdiri 			✓		
14.	<p>Tingkah laku</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gelisah - Tidak tenang 		✓			

	<ul style="list-style-type: none"> - Jari gemetar - Mulut kering - Kerut kening - Muka tegang 					
	Total skor	4	4	12	0	0
	Jumlah	16				

Berdasarkan tabel 5 skala kecemasan setelah dilakukan terapi bermain mewarnai terhadap An. R didapatkan hasil skor 0 = 4 skor, skor 1 = 4 skor, skor 2 = 12 skor, skor 3 = 0 skor, dan skor 4 = 0 skor dan jumlah total skor yaitu 16 atau masih dikategorikan cemas sedang.

Tabel 6. Pengkajian skala HARS Sesudah Dilakukan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Ketiga

NO	Gejala kecemasan	Nilai angka (score)				
		0 = tidak ada gejala	1 = ringan	2 = sedang	3 = berat	4 = berat sekali
1.	<i>Perasaan cemas</i> (anxietas) <ul style="list-style-type: none"> - Cemas - Firasat buruk - Takut akan pikiran sendiri - Mudah tersinggung 		✓			
2.	<i>ketegangan</i> <ul style="list-style-type: none"> - Merasa tegang - Lesu - Tidak bisa istirahat tenang - Mudah terkejut - Mudah menangis - Gemetar - Gelisah 			✓		
3.	<i>Ketakutan</i> <ul style="list-style-type: none"> - Pada gelap - Pada orang asing - Ditinggal sendiri - Pada binatang besar - Pada keramaian lalu lintas - Pada keramaian orang banyak 			✓		
4.	<i>Gangguan tidur</i> <ul style="list-style-type: none"> - Suka tidur - Terbangun malam hari - Tidur tidak nyenyak. - Bangun dengan lesu - Banyak mimpi-mimpi - Mimpi buruk - Mimpi menakutkan 		✓			
5.	<i>Gangguan kecerdasan</i> <ul style="list-style-type: none"> - Sukar konsentrasi - Daya ingat menurun - Daya ingat buruk 	✓				

6.	<i>Perasaan depresi</i>		✓			
	<ul style="list-style-type: none"> - Hilangnya minat - Berkurangnya kesenangan pada hobi - Sedih - Bangun dini hari - Perasaan berubah-ubah sepanjang hari 					
7.	Gejala somatik atau fisik (otot)	✓				
	<ul style="list-style-type: none"> - Sakit dan nyeri di otot-otot - Kaku - Kedutan - Gigi gemerutuk - Suara tidak stabil 					
8.	Gejala somatik atau fisik (sensorik)	✓				
	<ul style="list-style-type: none"> - Tinnitus (telinga berdenging) - Penglihatan kabur - Muka merah atau pucat - Merasa lemas - Perasaan dituduk-tusuk 					
9.	Gejala kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah)		✓			
	<ul style="list-style-type: none"> - Takikardi (denyut jantung cepat) - Berdebar-debar - Nyeri di dada - Denyut nadi mengeras - Rasa lesu atau lemas seperti mau pingsan - Detak jantung menghilang (berhenti sekejap) 					
10	Gejala respiratory (pernafasan)			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> - Rasa tertekan atau sempit didada - Tercekik - Sering menarik nafas - Nafas pendek atau sesak 					
11	Gejala gastrointestinal (pencernaan)	✓				
	<ul style="list-style-type: none"> - Sulit menelan - Perut melilit - Gangguan pencernaan - Nyeri sebelum dan sesudah makan - Perasaan terbakar di perut - Rasa penuh (kembung) - Mual - Muntah - BAB lembek - Sukar BAB (konstipasi) - Kehilangan berat badan 					
12.	Gejala urogenital (perkemihan dan kelamin)	✓				
	<ul style="list-style-type: none"> - Sering buang air kecil - Tidak dapat menahan air seni - Tidak datang bulan (haid) - Darah haid berlebihan - Darah haid amat sedikit - Masa haid berkepanjangan - Masa haid amat berpanjangan - Masa haid amat pendek 					

	<ul style="list-style-type: none"> - Haid beberapa kali dalam sebulan - Menjadi dingin (frigid) - Ejakulasi dini - Ereksi melemah - Ereksi hilang - impotensi 					
13.	Gejala autonom			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> - Mulut kering - Muka merah - Mudah berkeringat - Kepala pusing - Kepala terasa berat - Kepala terasa sakit - Bulu bulu berdiri 					
14.	Tingkah laku			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> - Gelisah - Tidak tenang - Jari gemetar - Mulut kering - Kerut kening - Muka tegang 					
	Total skor	5	4	10	0	0
	Jumlah	14				

Berdasarkan tabel 6 skala kecemasan setelah dilakukan terapi bermain mewarnai terhadap An. R didapatkan hasil skor 0 = 5 skor, skor 1 = 4 skor, skor 2 = 10 skor, skor 3 = 3 skor, dan skor 4 = 0 skor dan jumlah total skor yaitu 14 atau dikategorikan cemas ringan.

PEMBAHASAN

Pasien An. R dengan jenis kelamin laki-laki berusia 2 tahun 11 bulan, alamat Ketingan, Triharjo, Sleman. Ibu pasien bernama Ny. I, pasien dirawat sejak tanggal 05 April 2022 dengan diagnosa dyspnea menunjukkan reaksi kecemasan yaitu gelisah, tidak bisa tidur pada saat malam hari dan rewel. Berdasarkan teori dari (Kartono, 2002) bahwa anak dengan usia 2-5 tahun pada anak laki-laki kecemasan lebih sering terjadi daripada anak perempuan. Pada perempuan umumnya merespon rangsangan atau stimulus lebih kuat. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa proses yang dijalani selama hospitalisasi lebih berat terjadi pada laki-laki.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijabarkan bahwa hasil penelitian pada An. R menunjukkan bahwa adanya kecemasan hospitalisasi di ruang Melati RSUD Sleman sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai mengalami kecemasan sedang. Kecemasan yang terjadi pada anak yang mengalami hospitalisasi sebenarnya adalah hal yang normal karena mereka harus menjalani

stressor di rumah sakit, seperti yang diungkapkan oleh (Arifin, 2018) bahwa karena pada proses hospitalisasi anak mengalami berbagai kejadian yang membuat anak menjadi traumatik. Anak yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit mengalami kecemasan yang diakibatkan karena harus beradaptasi dengan lingkungan baru.

Berdasarkan hasil pengukuran skala kecemasan An.R menggunakan skala HARS tanda dan gejala kecemasan pada pasien saat dikaji adalah terdapat perasaan cemas, pasien merasa takut, dan menurut ibu pasien An. R mengalami sulit tidur, sesuai dengan teori menurut (Syah et al., 2019) bahwa beberapa tanda dan gejala kecemasan pada anak yaitu merasa ketakutan, perasaan cemas, ketegangan, gelisah dan gangguan pola tidur. Peneliti berpendapat anak yang mengalami hospitalisasi mudah merasa takut dan cemas hal ini wajar karena anak belum terbiasa dan harus menghadapi keadaan yang tidak diinginkannya.

Pada hari pertama reaksi yang selalu muncul dari An. R yaitu sering menangis, takut jika didekati, saat akan dilakukan tindakan nebulizer pasien selalu menunjukkan reaksi menangis dan menolak saat akan dilakukan tindakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Boyoh & Magdalena, 2018) bahwa secara umum kecemasan dapat ditunjukkan dengan berbagai reaksi salah satunya respon tingkah laku yaitu menghindari saat akan dilakukan tindakan keperawatan dan tidak bisa diajak bekerja sama. Peneliti berpendapat anak yang mengalami kecemasan cenderung menunjukkan perasaan kekhawatiran atau ketakutan yang berkelanjutan. Pada saat melakukan penelitian terapi bermain mewarnai yang dilakukan selama 2 hari dimulai dari tanggal 08 April – 09 April 2022 dan didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan pada An. R sudah melakukan terapi bermain mewarnai sehingga merasa senang dan terhibur selama menjalani perawatan di rumah sakit dan dapat mengalihkan perasaan cemasnya selama di rawat.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Katinawati (2011) dalam (Wowiling et al., 2014) mengenai kecemasan yang dialami oleh anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi menunjukkan hasil bahwa adanya perbedaan penurunan kecemasan pada anak sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain, sebelum dilakukan terapi bermain 80% anak mengalami kecemasan sedang dan 20% anak mengalami kecemasan berat, setelah diberikan terapi bermain

mewarnai 86,7% anak mengalami kecemasan ringan dan 13,3% anak dengan kecemasan sedang. Terapi bermain mewarnai dapat menurunkan skala cemas pada anak dan mampu mengalihkan anak dari perasaan cemasnya. An.R mengatakan saat dirumah dia senang bermain dengan teman-temannya ataupun bermain sendirian dirumah, pasien mengatakan paling menyukai kegiatan menggambar dan bermain mobil-mobilan. Berdasarkan teori dari (supartini, 2012), bermain bisa dilakukan oleh anak yang sehat maupun sedang sakit, karena meskipun sedang sakit kebutuhan untuk bermain tetap ada dan bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak. Bermain bagi anak adalah kegiatan yang dapat menjadikan anak bebas mengekspresikan perasaannya dan kegiatan bermain pada anak bisa dilakukan saat anak sedang sakit ataupun sehat.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukan 3 kali terapi bermain mewarnai terhadap pasien dan hasil sebelum dilakukan terapi mewarnai skala kecemasan pasien yaitu berada dalam rentang skor 24 atau kecemasan sedang, sesudah dilakukan terapi bermain selama 3 kali skor kecemasan turun menjadi rentang skor 14 atau berada pada cemas ringan. Hal ini sesuai dengan teori (Ambarwati, 2012), bahwa anak yang mengalami hospitalisasi sebelum dilakukan tindakan terapi mewarnai anak mengalami kecemasan sedang dan setelah diberikan. Terapi bermain mewarnai dapat menjadi kegiatan yang efektif untuk dilakukan dan diterapkan pada anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan pada responden yang mengalami hospitalisasi di ruang Melati RSUD Sleman sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai yaitu cemas sedang, sesudah diberikan terapi bermain mewarnai menurun menjadi cemas ringan. Terdapat pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap penurunan tingkat kecemasan anak yang dirawat di ruang melati RSUD Sleman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat saerta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Upaya Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak Yang Mengalami Hospitalisasi Dengan Terapi Bermain Mewarnai di

RSUD Sleman”. Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan atas bimbingan, arahan, dan bantuan dari beberapa pihak, pada kesempatan ini penulis dengan rendah hati mengucapkan terimakasih kepada: Bapak Drs. H. Moebari, M.Kes selaku Direktur Poltekkes Karya Husada Yogyakarta, Ibu Laily Mualifah, S.Kep, Ns, M.Kep selaku Ketua Program Studi DIII Keperawatan Poltekkes Karya Husada Yogyakarta, Ibu Pritta Yunitasari, S.Kep, Ns, M.Kep selaku pembimbing dan penguji yang telah banyak membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, memberikan masukan, bimbingan, serta saran demi kelancaran dan keberhasilan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, Ibu Ayatul Qudsiyah, S.,Kep.,Ns selaku pembimbing rumah sakit dan penguji Karya Tulis Ilmiah, dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta keberkahan kepada semua, atas segala amal kebaikan dan bantuannya. Besar harapan penulis semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menambah ilmu pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- A.dkk, Y. S. (2018). Terapi Bermain Dan Terapi Musik (The Effectiveness of Play Therapy and Musical Therapy in Reducing the Hospitalization Stress). *Efektivitas Penurunan Stres Hospitalisasi Anak Dengan Terapi Bermain Dan Terapi Musik*, 2018(2018), 1–7.
- Adriana D. (2018). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak* : Jakarta : Salemba Medika.
- Amaliyyah, R. (2021). *Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi*.
- Ambarwati. (2012). *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak di Rsud Dr Moewardi*.
- Arifin. (2018). Efektifitas Terapi Menggambar Dan Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Usia Pra Sekolah. *Jurnal Darul Azhar*, 6(1), 53–58.
- Boyoh, D., & Magdalena, E. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Ruang Anak Di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, Vol. 4(2), 62–69.
- Donsu. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Puataka Baru Press.
- Hasyati. (2018). *engaruh Terapi Bermain Terhadap Respon Kecemasan Anak Usia Prasekolah Dalam Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Seruni Rumah Sakit Umum Daerah Jomban*.

- Hidayati, N. O., Sutisnu, A. A., & Nurhidayah, I. (2021). Efektivitas Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Yang Menjalani Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 61–67. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>
- JUNIOR, D. H. M. (2014). Pengaruh Terapi Bermain Lilin Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rsud Dr. Soedarso Pontianak. *Territorialização E Caracterização Da População Adscrita Da Equipe De Saúde Da Família* 905, 3(2), 1–46. Retrieved from <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Kartono. (2002). *Gangguan-gangguan Psikis*. Jakarta : Raj Grafindo Persada.
- Oliver, J. (2019). Intervensi Keperawatan Untuk Mengurangi Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. *Hilos Tensados*, 1, 1–476.
- Pemula, P. D. (2017). *Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi Di Rsud Kota Madiun*. 110265, 110493.
- Rohmah. (2018). *Terapi Bermain*. jember.
- Saputro. (2017). *enurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain*.
- Sitepu, K., Ginting, L. R. B., Bulan, R. B., . S., & Ginting, S. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Kecemasan Pada Anak Prasekolah Dengan Hospitalisasi Di Rs Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 3(2), 165–170. <https://doi.org/10.35451/jkf.v3i2.651>
- Supartini. (2012). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta.
- Syah, A., Pujiyanti, D., & Widyanoro, T. (2019). *Inovasi Terapi Bermain Mewarnai Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Akibat Efek Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah*. 4–11.
- Wahyuni, W. (2016). Tingkat Kecemasan Pada Anak Pra. *Agustus*, XIV(2), 100. Retrieved from <file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Temp/121-237-1-SM.pdf>
- Wowiling, F. E., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2014). Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).